

PERAN SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MEMFASILITASI DIFERENSIASI PEMBELAJARAN SESUAI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 1 PAMOTAN

Nurun Nikmah¹, Sudadi², Soedjono³
^{1,2,3}, Universitas PGRI Semarang

[1nurunkls5@gmail.com](mailto:nurunkls5@gmail.com), [2sudadingin@gmail.com](mailto:sudadingin@gmail.com), [3sdoedjono@upgris.ac.id](mailto:sdoedjono@upgris.ac.id)

ABSTRACT

The role of educational supervisors is crucial in supporting the implementation of the Kurikulum Merdeka, particularly in facilitating differentiated instruction. Differentiated instruction is a strategy to address the unique needs of each student by adjusting the pace, level, and type of instruction. This study aims to analyze the role of educational supervisors at SDN 1 Pamotan in facilitating teachers to implement differentiated instruction. Using a qualitative approach, the study employed interviews, observations, and document analysis. The results indicate that supervisors act as facilitators, mentors, and evaluators, providing training and guidance for teachers to design and apply differentiation strategies. These findings emphasize the importance of participatory and collaborative supervision in supporting the success of the Kurikulum Merdeka.

Keywords: *educational supervisor, differentiated instruction, Kurikulum Merdeka, SDN 1 Pamotan*

ABSTRAK

Peran supervisor pendidikan sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam memfasilitasi diferensiasi pembelajaran. Diferensiasi pembelajaran adalah strategi untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa melalui penyesuaian kecepatan, tingkat, dan jenis instruksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisor pendidikan di SDN 1 Pamotan dalam memfasilitasi guru-guru untuk mengimplementasikan diferensiasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisor berperan sebagai fasilitator, mentor, dan evaluator, yang memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru dalam menyusun dan menerapkan strategi diferensiasi. Temuan ini menegaskan pentingnya supervisi yang partisipatif dan kolaboratif dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: supervisor pendidikan, diferensiasi pembelajaran, Kurikulum Merdeka, SDN 1 Pamotan

A. Pendahuluan

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang menekankan pada pemenuhan

kebutuhan belajar individu siswa melalui modifikasi strategi pembelajaran. Pendekatan ini menjadi sangat relevan untuk diimplementasikan dalam rangka

memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa. Supervisor pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan implementasi pembelajaran yang sesuai, mengingat tuntutan yang berkembang pada sistem pendidikan

Peran supervisor pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sangatlah penting, terutama dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang fleksibel, berfokus pada kebutuhan dan potensi siswa, melalui strategi pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran ini merupakan salah satu cara penyesuaian metode dan materi pembelajaran agar dapat memenuhi keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa.

Menurut *Edward S. Glickman (2021)*, seorang ahli dalam pengembangan supervisi pendidikan, "Supervisor pendidikan memiliki peran krusial sebagai fasilitator dalam membimbing guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan

responsif terhadap kebutuhan siswa". Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pernyataan ini menggaris bawahi pentingnya kehadiran supervisor dalam memastikan guru mampu menghadapi tantangan dalam pembelajaran diferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, maka ditemukan tidak adanya konteks pembelajaran berdiferensiasi di SDN 1 Pamotan. Hal ini nampak dengan adanya:

1. Kesulitan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru
2. Keterlibatan rendah: kurang termotivasi dan terlibat karena materi tidak sesuai minat dan kebutuhan anak
3. Kesenjangan pembelajaran: kesenjangan Nampak antara siswa yang prestasi rendah dan tinggi sehingga menghambat perkembangan siswa
4. Metode pembelajaran bersifat satu ukuran untuk siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dan kebutuhan siswa

5. Pengabaian potensi siswa: potensi bakat siswa seringkali tidak teridentifikasi dan dikembangkan karena kurangnya persekutuan yang personal.

Dari sinilah diperlukan peran supervisor untuk mendampingi pengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan arahan pemerintah. Namun, pelaksanaan pembelajaran diferensiasi memerlukan bimbingan dan dukungan yang tepat agar berjalan efektif. Di sinilah supervisor pendidikan memainkan perannya dalam memastikan guru-guru mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip diferensiasi, serta membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi di lapangan. Supervisor pendidikan bertanggung jawab untuk memantau, mengevaluasi, serta memberikan pendampingan profesional kepada para guru. Selain itu, supervisor juga berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru, memberikan masukan terhadap modul ajar, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Dengan ini penelitian penting dilakukan mengenai bagaimana supervisor

pendidikan dapat memfasilitasi penerapan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Pamotan, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa. Dengan fokus pada supervisi yang terarah dan kolaboratif, diharapkan guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing.

B. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran supervisor pendidikan dalam memfasilitasi penerapan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Pamotan. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan strategi yang digunakan oleh supervisor serta guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Menurut *Creswell (2014)*, pendekatan kualitatif cocok untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan untuk memahami konteks sosial yang beragam. Dalam hal ini, pembelajaran diferensiasi dan supervisi

pendidikan di sekolah merupakan konteks yang memerlukan pemahaman yang mendalam.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, di mana peneliti berupaya menggambarkan dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi terpadu serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan guru.

Alasan pemilihan metode penelitian kualitatif yaitu memudahkan peneliti untuk memperoleh pemahaman holistik tentang dinamika supervisi terpadu, memberikan ruang bagi perspektif pribadi peserta, serta menangkap konteks dan makna yang relevan dengan proses supervisi. Penelitian dilakukan berdasarkan pada tema dan objek penelitian dan observasi fakta yang ada. Sifat-sifat yang ditemukan akan dijelaskan secara detail. Dalam penelitian, peneliti dipadukan dengan topik penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam.

Tempat dan waktu penelitian

- Tempat Penelitian: Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Pamotan. Pemilihan tempat ini didasarkan pada kebutuhan untuk melihat langsung implementasi supervisi terpadu yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru di sekolah tersebut.
- Waktu Penelitian: Penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari proses pengumpulan data hingga analisis data, antara bulan Oktober hingga Desember 2024. Periode ini dipilih untuk memungkinkan observasi menyeluruh terhadap proses supervisi terpadu dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Desain dan langkah penelitian

Penelitian ini secara umum mendeskripsikan tentang Peran Supervisor Pendidikan dalam Memfasilitasi Diferensiasi Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka di SDN 1 Pamotan. Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto (dalam Prabowo dan Heriyanto, 2013: 5) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah mengumpulkan data berdasarkan faktor – faktor yang mendukung objek penelitian, kemudian menganalisis faktor – faktor tersebut untuk mengetahui pengaruhnya.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tema dan objek penelitian dan observasi fakta yang ada. Sifat – sifat yang ditemukan akan dijelaskan secara detail. Dalam penelitian ini peneliti merupakan pengumpul data utama, artinya penelitian tersebut tidak dapat diwakilkan. Oleh karena itu penelitian dipadukan dengan topik penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam.

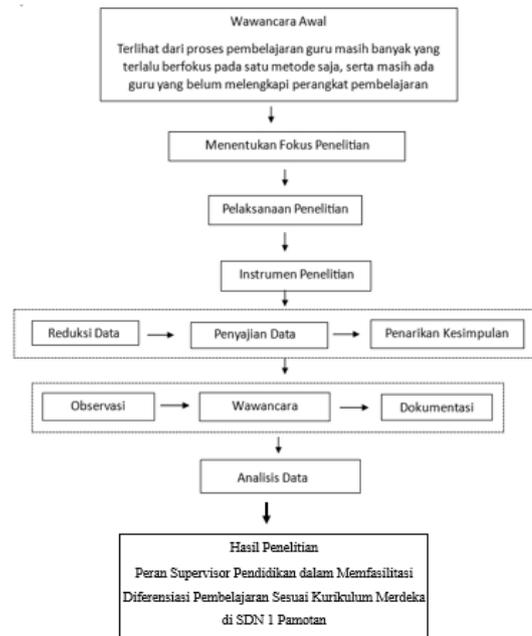
Langkah-langkah penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan berikut:

1. Persiapan: Pengajuan izin penelitian dan penyiapan instrumen penelitian.
2. Pengumpulan Data: Melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan

dokumentasi di SDN 1 Pamotan.

3. Analisis Data
4. Penyusunan Laporan

Tabel 4.1 Presedur Penelitian



Instrumen penelitian

Adapun instrumen penelitian adalah

- Panduan wawancara
- Panduan Observasi
- Dokumentasi

Teknik pengumpulan data

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

Uji keabsahan

- Triangulasi: Menggunakan triangulasi metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi)

untuk memastikan konsistensi data.

- **Triangulasi Teknik:** Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh.
- **Perpanjangan Pengamatan:** Mengulangi observasi dan wawancara untuk meningkatkan akurasi dan kepercayaan data yang diperoleh.
- **Diskusi dengan Rekan Sejawat:** Mendiskusikan hasil dan temuan dengan rekan sejawat atau ahli untuk memastikan objektivitas.
- **Member Check:** Melakukan pengecekan kepada partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan partisipan yang diwawancarai.
- **Audit Trail:** Menyimpan catatan lengkap mengenai proses penelitian, mulai dari pengumpulan hingga analisis data, sebagai bukti keabsahan penelitian

Teknik analisis data

Menurut Sugiyono (dalam Ismail dan Sudarmadi, 2019: 6) menyatakan bahwa analisis data merupakan Pencarian secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 99) analisis data kualitatif dilakukan secara induksi yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari kesimpulan teoritis, tetapi dari fakta empiris. Penulis masuk ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menjelaskan dan menarik kesimpulan dari kejadian di lapangan. Penulis dihadapkan pada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut peneliti harus menganalisis untuk menemukan hal yang bermakna sebelum menjadi hasil penelitian. Secara umum, aktivitas analisis data kualitatif yang penulis laksanakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mencakup peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam differensiasi pembelajaran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

program differensiasi pembelajaran. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 3 narasumber yang dilakukan di SDN 1 Pamotan. Tiga narasumber yang dipilih berdasarkan kriteria guru yang telah bersertifikasi, guru yang telah mengikuti kegiatan supervisi, gurur yang sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 3 tahun. Sumber data yang diwawancarai yaitu Ibu Kusriyati selaku kepala sekolah, Ibu Maftukah selaku guru kelas 1 yang mengajar selama 35 tahun, Ibu Endang guru kelas 1 yang telah mengajar selama 37 tahun.

Perencanaan Kepala sekolah sebagai supervisor dalam Memfasilitasi Diferensiasi Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka di SDN 1 Pamotan

Berdasarkan hasil wawancara untuk memperoleh data dari perencanaan supervisi dalam differensiasi pembelajaran yang dijalankan oleh Ibu Kusriyati pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2024, wawancara dengan Ibu Maftukah pada hari Rabu, 9 Oktober 2024 dan wawancara dengan Ibu Endang pada hari Kamis, 10 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa Peran Supervisor dalam

Memfasilitasi Diferensiasi Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka terdapat beberapa program.

Adapun tahap supervisi oleh Kepala SDN 1 Pamotan berdasarkan reduksi data wawancara dengan tiga narasumber sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan (rapat pimpinan) setiap awal tahun ajaran baru bersama guru-guru untuk mendiskusikan jadwal supervisi, membuat langkah-langkah supervisi, dan metode penilaiannya. Menerapkan tujuan dari supervisi yaitu untuk menyatukan pendapat dengan mempertimbangkan permasalahan agar terlaksananya program supervisi. Hasil keputusan rapat akan disampaikan kepada semua guru dengan pertemuan di rapat kinerja. Rapat kinerja wajib dihadiri oleh semua guru.
2. Menyampaikan hasil rapat supervisi kepada semua guru di pertemuan rapat kinerja. Adapun membahasannya adalah perencanaan supervisi yang dilakukan dalam pembelajaran yang berdifferensiasi yakni menjelaskan beberapa perencanaan yang akan

dilakukan dalam programnya yaitu 1) mengadakan rapat bersama dalam memantau perkembangan kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap bulannya, 2) membuat jadwal kunjungan supervisi, yang mana kepala sekolah akan melakukan kunjungan kelas dan penilaian pada saat proses pembelajaran.

Melakukan pendekatan terhadap guru. Pendekatan seorang kepala sekolah terhadap guru dalam sebuah pembinaan sangat menentukan proses dan hasil dari pembinaan tersebut karena itu kepala sekolah mengenali karakter dan kompetensi guru yang akan dibina.

Pelaksanaan Kepala sekolah sebagai supervisor dalam Memfasilitasi Diferensiasi Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka di SDN 1 Pamotan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Ibu Kusriyati pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2024, wawancara dengan Ibu Maftukah pada hari Rabu, 9 Oktober 2024 dan wawancara dengan Ibu Endang pada hari Kamis, 10 Oktober 2024 menyatakan bahwa kegiatan dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi dalam

diferensiasi pembelajaran kepada guru di SDN 1 Pamotan yakni dengan melakukan kunjungan kelas saat guru mengajar, hal ini yang diutamakan agar dapat memberikan respon secara cepat dalam kegiatan diferensiasi pembelajaran guru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran diferensiasi kepala sekolah dapat menelaah perangkat pembelajaran dan pemantauan perangkat pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan memberikan penilaian sesuai instrumen. Kepala sekolah menggunakan instrumen penilaian untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan menelaah perangkat pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah yaitu memeriksa kelengkapan perangkatan pembelajaran yang dirancang guru. Sedangkan, Kegiatan pemantauan perangkat pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah yaitu memantau jalannya kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan modul ajar yang telah dirancang.

Peneliti kemudian menelaah lebih dalam mengenai pelaksanaan supervisi diferensiasi pembelajaran

dengan melakukan observasi supervisi kepala sekolah kepada Ibu Maftukah pada hari Rabu, 9 Oktober 2024 dan wawancara dengan Ibu Endang pada hari Kamis, 10 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa pelaksanaan didalam differensiasi pembelajaran terdapat 2 tahapan yaitu menelaah perangkat pembelajaran dan pemantauan perangkat pembelajaran. Didalam menelaah perangkat pembelajaran kepala sekolah dapat melihat apa saja perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Guru menggunakan pembelajaran berupa modul ajar yang mana kepala sekolah harus dapat memantau apakah modul ajar tersebut sesuai dengan pelaksanaan didalam kelas.

Hasil wawancara dan observasi, peneliti diperkuat dengan melakukan telaah dokumentasi kepada satu narasumber yaitu Ibu Kusriyati pada hari rabu 23 Oktober 2024. Hasil telaah dokumen mengenai pelaksanaan supervisi differensiasi pembelajaran terdapat 3 tahapan yaitu menelaah perangkat pembelajaran, pemantauan perangkat pembelajaran dan memilih instrumen penilaian supervisi. Kepala sekolah

sudah sudah menelaah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti modul ajar kemudian kepala sekolah telah dapat memantau kesesuaian modul ajar dengan pelaksanaan didalam kelas serta melihat proses guru didalam pembelajaran dan kepala sekolah telah memiliki buku lembar observasi untuk memulai guru selama supervisi pembelajaran berdifferensiasi berlangsung.

Evaluasi Kepala sekolah sebagai supervisor dalam Memfasilitasi Diferensiasi Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka di SDN 1 Pamotan.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Menurut Imron (dalam Hariyanta dkk 2014: 5) evaluasi supervisi pendidikan merupakan proses menggunakan tolak ukur tertentu untuk menentukan keberhasilan supervisi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi penanggung jawab program atas pelaksanaan kegiatan yang

dijalankan. Dengan melakukan suatu evaluasi tersebut, dapat menjadi tempat bagi seluruh guru untuk menyampaikan seluruh kritik dan saran terkait dengan kegiatan pengembangan yang diselenggarakan.

Kegiatan supervisi pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN 1 Pamotan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi berupa menganalisis data hasil supervisi pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah secara terencana dan sistematis. Terencana ini maksudnya kegiatan evaluasi supervisi yang sudah dirancang dari awal dan diterapkan secara teratur. Sedangkan sistematis maksudnya sudah tersusun sesuai program perencanaan. Adapun rangkaian kegiatan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah saat supervisi yakni menganalisis data hasil supervisi, menilai administrasi proses pembelajaran yaitu (Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Prosem, Capaian Pembelajaran, dll). Setelah melakukan penilaian maka

dilakukanlah evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi guru. Tujuan di analisis untuk menemukan kelebihan dan kelemahan guru, termasuk permasalahan dan faktor penyebab sehingga memerlukan perbaikan. Jika terjadi permasalahan di cari solusi dan di selesaikan secara bersama. Misalnya ada guru yang salah dalam memaparkan konsep materi, pengawas tersebut mengumpulkan semua guru untuk memberikan bimbingan kepada semua guru.

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 1 Pamotan solusi dari hasil evaluasi supervisi yang dapat mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu 1) Memberikan pelatihan, seminar atau Bimbingan Teknis kepada guru. seperti belakangan ini guru-guru mengikuti pelatihan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). 2) Mengadakan sosialisasi kepada guru lain, maksudnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SDN 1 pamotan adalah setiap guru yang sudah mengikuti pelatihan, wajib memberikan informasi dan ilmu yang mereka dapatkan, terutama yang

terkait dengan strategi dan metode pembelajaran yang belum diketahui/diterapkan oleh SDN 1 Pamotan 3) Membentuk Kombel Sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam program yang sudah dirancang oleh SDN 1 Pamotan yaitu penguasaan perangkat pembelajaran. Kelompok diskusi ini setiap minggu. Kelompok diskusi tidak mengganggu PBM (Proses Belajar Mengajar) karena kegiatannya dilakukan diluar jam mengajar guru. Kegiatan ini membahas tentang pembuatan perangkat pembelajaran (Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Prosem, Capaian Pembelajaran, dll), media pembelajaran, kesamaan materi pelajaran dan pengembangannya; pembuatan kisi-kisi soal dan soal ulangan; dan sharing tentang masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan membuat kelompok diskusi ini dijadikan wadah proses bertukar pikiran, pengalaman melalui komunikasi antara guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, kepala sekolah telah melaksanakan evaluasi sesuai dengan pedoman supervisi

pembelajaran berdifferensiasi. Evaluasi supervisi pembelajaran berdifferensiasi yang dilakukan kepala sekolah di SDN 1 Pamotan dengan menganalisis data hasil supervisi pembelajaran berdifferensiasi yang telah terkumpul untuk melihat kelebihan, kelemahan dan masalah yang dihadapi guru. Dari hasil analisis data supervisi akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan solusi atau umpan balik secara lisan maupun tulisan.

D. Kesimpulan

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi, kepala sekolah dan supervisor mampu memberikan bimbingan yang efektif kepada guru, membantu mereka dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum. Supervisi berfungsi sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2010). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Allyn & Bacon.
- Glickman, E. S. (2021). *Pengembangan Supervisi Pendidikan*. New York: Routledge.
- Ismail, F. F., & Sudarmadi, D. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Beton Elemen Persada*. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 1–13.
- Kurnianingtyas, D., & Nugroho, A. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Media Press.
- Mintzberg, H. (1987). *Strategy: A Pattern in a Stream of Decisions*. *Harvard Business Review*, 65(4), 66-75.
- Sanjaya (2012). Dalam Kurnianingtyas, S., & Nugroho, D. (Eds.), *Teknik Pengumpulan Data Wawancara* (hlm. 70).
- Sanjaya, Wina. (dalam Kurnianingtyas dan Nugroho, 2012). *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Praktis dan Teoritis*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (dalam Ismail dan Sudarmadi, 2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 47.